

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KARAKTER DI ABAD-21 PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI

Oleh :

Suhud¹⁾, Nurmida Catherine Sitompul²⁾, Sugito³⁾

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹email : suhud654321@gmail.com

²email : nurmida.catherine.s@gmail.com

³email : sugitounipa@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah berjalan, membuat pemerintah berjanji menyediakan bahan ajar yang berkenaan dengan buku siswa maupun buku pegangan guru. Namun, masalah yang muncul saat ini adalah masih banyak bahan ajar yang belum tersedia yang berbasis karakter. Sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang berkarakter. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk akhir berupa buku bahan ajar berbasis karakter di Era abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesiakelas XI SMK sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia dan menganalisis respon siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan menurut Moelenda, yaitu ADDIE yang terdiri dari tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan skor kelayakan isi dan materi sebesar 93.08% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan desain cover dan isi sebesar 81,82% dengan kriteria layak, dan kelayakan dari respon siswa sebesar 92.75% dengan kriteria layak. Rata-rata ketiga komponen telaah dan validasi tersebut adalah 89.22% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan skor Rata-rata persentase dari respon siswa sebesar 83% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta memperoleh respon positif dari siswa.

Kata kunci: Abad 21, kurikulum 2013, Karakter, Materi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Dinamisnya perubahan regulasi pelaksanaan K-13 tersebut, sebenarnya dilatarbelakangi keinginan merespon tantangan zaman. Salah satunya adalah kebutuhan mengejar keterampilan Abad 21. (Izzatin Kamala, 2019:3). Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang diutamakan adalah skill atau ketrampilan dalam bidang tertentu siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kejuruan yang diminati oleh siswa yang nantinya menjadi bekal untuk bekerja di kemudian hari dan menjadi orang yang benar berkarakter itulah harapan wali murid.

Pendidikan Menengah Kejuruan secara khusus diartikan sebagai pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah untuk melaksanakan pekerjaan berbagai macam bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat atau Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI) yang sering disebut dengan DUDI. Penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai karakter semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan pekerjaan pada abad 21.

Dalam memasuki abad 21 teknologi yang berkembang begitu pesat telah masuk dalam sendi – sendi kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Siswa, mahasiswa, guru, dan dosen

pada abad 21 ini dituntut untuk memiliki kemampuan belajar dan mengajar. Pada abad ini kita diharapkan bisa mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi dengan demikian kita tidak tertinggal dengan negara-negara lain begitu juga dengan karakter kita yang saling menghargai berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia tercinta ini. Menurut Ab Halim, Tamuri dan Nur Hanani, Hussin (2017:1) Pembelajaran Abad ke 21 (PA 21) diantaranya bertujuan mewujudkan perpaduan antara pelbagai kaum dan etnik didalam usaha memupuk sikap positif dan timbul rasa hormat terhadap perbedaan etnik, bangsa, budaya. Sikap positif dan rasa hormat adalah bagian dari karakter yang di ajarkan dalam pendidikan formal yaitu di SMK sehingga siswa memahami sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjadi manusia yang bermoral dan mempunyai karakter tersendiri. Dengan menanya Pencipta, sebenarnya guru sedang mengasah salah satu ketrampilan Abad 21, yakni critical thinking (Izzatin Kamala,2019:1)

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain. Sekolah, dengan demikian, harus mampu mengembangkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran (Endang Komara,

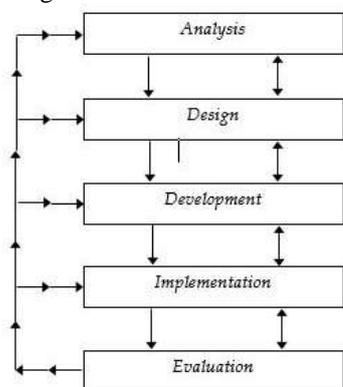
2018) Untuk mengetahui apakah siswa di SMK Negeri 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto mempunyai karakter yang baik atau tidak, inilah yang perlu penulis gali untuk penulis ketahui. Untuk itu penulis pada tanggal 21 Mei 2018, penulis mengadakan wawancara dengan siswa untuk menanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru saat ini hanya berupa modul pegangan guru yang sangat minim dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menanamkan karakter. Peserta didik di SMKN 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto mempunyai buku pegangan atau Bahan Ajar yang berbasis karakter. Untuk itu penulis bermaksud mengembangkan Bahan Ajar yang Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Lee dan Owens. Model ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations.

Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model strategi pembelajaran, metode pembelajaran media dan bahan ajar. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter untuk SMKN 1 Kemlagi kelas XI.

Model Pengembangan ADDIE memiliki 5 atahapan yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis. Tahap-tahap pelaksanaan proses pengembangan



Gambar 1: Model ADDIE

Dari kelima tahapan tersebut, tahapan pengembangan Bahan Ajar diolah menjadi

beberapa komponen di dalamnya seperti pada gambar tahapan berikut:

1. Tahap analysis (Analisis)

Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan berupa identifikasi awal keadaan di sekolah terkait proses pembelajaran, motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

Identifikasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, analisis terhadap kurikulum karakteristik dan penggunaan media.

2. Tahap Design (Rancangan)

Tahapan keduanya yaitu membuat rancangan desain bahan ajar yang dibuat. Tahap design meliputi: a) Penetapan tujuan pembelajaran, b) Penyajian materi, c) Penulisan Bahan Ajar, dan d) Perumusan alat evaluasi untuk menentukan kelayakan Bahan Ajar. Tahapan ini merupakan dasar untuk melakukan proses selanjutnya. Jika dinilai telah baik maka proses selanjutnya yaitu tahap development.

3. Tahap Development (Pengembangan dan pembuatan Produk)

Tahap ini adalah merealisasikan design

Validasi dilakukan dengan uji coba ahli setelah bahan ajar selesai dibuat. Validator yang menilai bahan ajar terdiri dari 2 orang dosen pengembangan bahan ajar sebagai ahli pengembangan bahan ajar sedangkan 2 orang guru Bahasa Indonesia sebagai ahli materi. Semua saran dari para ahli dijadikan bahan acuan untuk revisi pembuatan pengembangan bahan ajar. Validasi dilakukan hingga bahan ajar dinyatakan layak untuk digunakan.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap yang keempat adalah penerapan desain yang dibuat. Bahan ajar yang telah dinyatakan layak diterapkan pada pengguna di situasi nyata dan siap diuji dalam kelompok besar. Setelah itu dilakukan evaluasi awal untuk memberikan tanggapan dan penilaian agar bahan ajar yang dihasilkan bisa diperbaiki jika diperlukan.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah bahan ajar yang sedang dikembangkan berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tujuan dari evaluasi pada tahap akhir ini adalah untuk meminta tanggapan subjek uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan sebelum disebarkan pada kelompok besar.

Uji coba produk merupakan bagian terpenting dalam penelitian pengembangan. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar yang dibuat. Seberapa banyak kekurangan yang diperbaiki sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan uji coba produk, yaitu:

1. Uji coba ahli atau validasi produk dilakukan untuk mendapat respon para ahli pengembangan bahan ajar dan ahli materi. Review ahli ini

memberikan masukan untuk perbaikan serta memvalidasi produk agar siap digunakan.

2. Uji coba praktisi lapangan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan ketua bidang kurikulum untuk mengetahui kemungkinan adanya perbaikan sebelum di uji coba pada sasaran pengguna produk bahan ajar.

3. Uji coba terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk yaitu sekelompok siswa yang mengevaluasi produk bahan ajar yang belum selesai.

4. Uji coba lapangan dengan melibatkan subjek pengguna produk dalam lingkup SMKN I Kemlagi kelas XI. Uji coba di lapangan adalah evaluasi yang dilakukan terhadap suatu produk yang sudah selesai dikembangkan namun masih memungkinkan untuk direvisi kembali.

Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan data kelayakan dan tanggapan atas bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian, kritik, dan saran yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Tabel 1: Lembar Validasi Ahli Materi/isi

No.	Butir	Penilaian Validator Ahli		Total Skor	Persentase	Ket
		I	II			
A Penilaian Kelayakan Isi						
1	Kesesuaian isi bahan ajar (buku teks) dengan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran					
2	Keakuratan konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
3	Cakupan materi pembelajaran berintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.					
4	Kesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif peserta SMK KELAS XI					
5	Materi pendukung pembelajaran					
6	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran					
7	Muatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap berintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.					
Jumlah Sub Total						
B						
1	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar (buku teks)					
2	Kemudahan memahami alur penyajian materi melalui penggunaan bahasa					
3	Ketepatan teks dengan materi					
Jumlah Sub Total						
C Penilaian Kelayakan Aspek Penyajian						
1	Teknik penyajian					
2	Kelengkapan penyajian					
3	Penyajian tampilan bahan ajar (buku teks)					
Jumlah Sub Total						
Jumlah Total						

Pengembangan Bahan Ajar dilakukan melalui analisis lembar validasi dua orang dosen ahli. Persentase dari data validasi ini diperoleh

berdasarkan perhitungan skala Likert seperti berikut:

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang (dimodifikasi dari Riduwan, 2010).

Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan hasil validasi dari masing-masing kriteria yaitu kesesuaian dengan materi, bahasa dan penyajian untuk memperoleh persentasenya

Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengujicobakan dan mengetahui respon peserta didik terhadap Buku Bahan Ajar materi Bahasa Indonesia yang dikembangkan pada 20 siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Instrumen pada pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari instrument untuk pengujian produk dari ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, teman sejawat dan responden (siswa kelas XI).

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu memaparkan produk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil rancangan setelah diujicoba dan diterapkan pada pembelajaran dan menguji tingkat kelayakan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) melalui 5 tahap pengembangan yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan pengumpulan data dan analisis informasi untuk mendefinisikan masalah dan membuat rencana lanjutan dalam desain awal Bahan Ajar. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Hasil pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan langkah awal pada model pengembangan ADDIE. Pribadi (2011), menyatakan bahwa langkah analisis terdiri dari dua tahap, yaitu analisis masalah dan analisis kebutuhan. Dari kedua hal tersebut dihasilkan penentuan tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Masalah

Analisis masalah bertujuan untuk mendefinisikan keadaan yang terjadi di lapangan dan memunculkan

masalah dasar yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengembangan Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Dari hasil analisa diperoleh informasi bahwa SMK Negeri 1 Kemplagi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki 5 bidang keahlian satu diantaranya adalah Multimedia

b. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka dibutuhkan adanya suatu pengembangan bahan ajar yang sesuai dan dapat menunjang kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut terdapat kegiatan mencoba dan melalar, yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun pembelajaran secara mandiri yang bisa dilakukan di rumah. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto yang mendukung implementasi kurikulum 2013 ini dirasa tepat dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, serta sebagai pelengkap bahan ajar alternatif lain yang bisa digunakan di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan Kebutuhan kurikulum 2013.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap perencanaan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai desain awal. Secara garis besar, tahap perencanaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemilihan Format Bahan Ajar

Format Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal khusus perusahaan dagang ini menggunakan acuan format Bahan Ajar dari Depdiknas 2008, yang dimulai dari sampul depan yang berisi judul Bahan Ajar yang ditentukan dari kompetensi dasar yang terdapat pada silabus sampai dengan sampul belakang. Adapun tiga bagian inti dalam Bahan Ajar ini adalah bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk belajar.

b. Desain Bahan Ajar

Tahap mendesain Bahan Ajar ini merupakan kegiatan merancang model atau fisik Bahan Ajar supaya terlihat menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk lebih memahami materi yang terdapat dalam Bahan Ajar.

Hasil desain Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran yang nantinya disempurnakan pada tahap pengembangan.

Desain awal Bahan Ajar ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka
2. Cover/Sampul Depan
3. Kata Pengantar
4. Daftar Isi
5. Petunjuk Pemakaian Bahan Ajar
6. Instructional Design
7. Isi
8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
9. Materi Pokok dan Tujuan Pembelajaran
10. Pembelajaran
11. Evaluasi siswa
12. Penutup

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi pada Materi Teks Prosedur menggunakan pendekatan saintifik yang layak. Kelayakan Dalam Pembelajaran pada Materi dalam Bahan ajar ini diukur melalui telaah berupa saran atau masukan dan validasi para ahli, yaitu ahli Isi dan ahli Materi, Ahli Desain Cover dan Isi. Sedangkan untuk keefektifan Bahan Ajar, diukur melalui hasil respon siswa setelah membaca dan mencoba mempelajari dan mengamati Bahan Ajar ini yang didapat dari pengisian angket melalui uji coba pada skala kecil. Hasil validasi dianalisis oleh peneliti untuk direvisi sehingga menghasilkan Bahan Ajar yang layak digunakan oleh peserta didik sebelum diujicobakan pada skala kecil.

a. Data Hasil Telaah

Telaah dilakukan oleh dosen Bahasa dan guru Bahasa Indonesia sebagai ahli materi, serta dosen teknologi pendidikan sebagai ahli desain. Telaah ini diisi oleh penelaah berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan.

Data telaah I Bahan Ajar diperoleh dari ahli materi yaitu Bapak Dr. Sunu Catur B., M.Hum., selaku dosen Bahasa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Ibu Sari Maisaroh, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto yang telah berpengalaman dalam mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kemplagi Mojokerto.

Data telaah II Bahan Ajar diperoleh dari ahli Desain yaitu Bapak Dr. Ibut Priono Leksono, M.Pd, selaku dosen Teknologi Pendidikan di Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Berikut ini disajikan hasil pengumpulan data dari saran atau masukan para ahli materi dan ahli desain mengenai Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia

Tabel 2: Saran dan Perbaikan Pada Bahan Ajar Dari Ahli Materi

No.	Aspek	Saran/masukan
1.	Kelayakan Isi/Materi	danya tujuan pembelajaran dan penanaman karakter tersurat dalam setiap materi pembelajaran. enulisan tanda baca yang
2.	Kelayakan Penyajian	enyajian hendaknya menarik minat siswa dan proporsional.
3.	Kelayakan Kebahasaan	enulisan EYD perlu dicek lagi untuk kebenaran pengetikan kata dan tanda baca.

Sumber: Data diolah (2019)

Sedangkan hasil telaah dari ahli grafis menghasilkan saran dan perbaikan terhadap Bahan Ajar dikembangkan disajikan dalam tabel berikut:

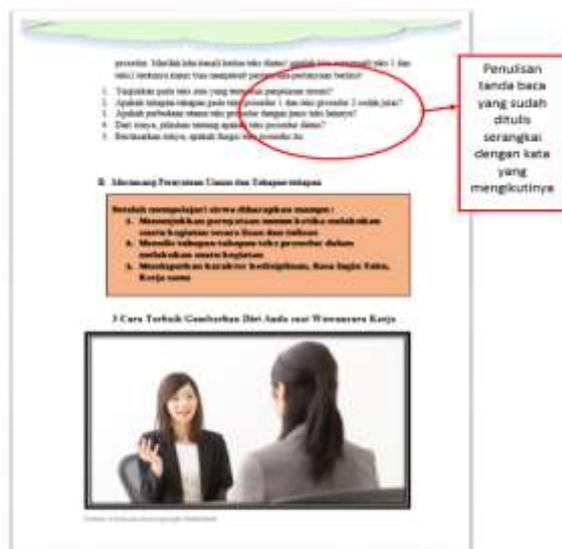
Tabel 3: Saran dan perbaikan dari ahli desain

No.	Aspek	Saran/masukan
1.	Desain cover Isi bahan Ajar	kuran gambar hendaknya menyesuaikan dengan judul Bahan Ajar. ambar dan sampul mampu menarik minat baca siswa. enggunaan jenis huruf sebaiknya lebih beragam. erpaduan warna hendaknya yang harmonis dan memperjelas Fungsi Bahan Ajar.

Sumber: Data diolah (2019)

b. Data Hasil Revisi

Data hasil revisi berupa penyempurnaan Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Kemplagi Mojokerto yang dikembangkan. Setelah Bahan Ajar tersebut ditelaah, tentu mendapatkan saran atau masukan demi perbaikan Bahan Ajar yang dikembangkan. Berdasar pada saran/masukan dari ahli Isi dan materi mengenai komponen yang ada pada bahan ajar yang dikembangkan dilakukan perbaikan sebagai berikut:



c. Hasil Perbaikan

Data hasil perbaikan berdasarkan saran/masukan dari para ahli tersebut menghasilkan draft II yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi ini berupa penilaian terhadap kelayakan Bahan Ajar yang dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto berupa skala penilaian dan saran perbaikan dari masing-masing validator yang kemudian siap untuk diuji cobakan dalam skala kecil pada siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi, Bahan Ajar yang telah dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan dalam skala kecil pada 20 orang siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 10 orang siswa kelas XI Multimedia 1 dan 10 orang siswa kelas XI Multimedia 2 yang diambil secara acak (random) sebagai sampel uji coba produk Buku Bahan Ajar.

Uji coba skala kecil ini bertujuan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa terhadap Buku Bahan Ajar berbasis Karakter yang

dikembangkan. Dalam pelaksanaan tahap ini, siswa diminta untuk membaca dan mengerjakan soal yang ada di dalam Bahan Ajar kemudian mengisi angket pendapat siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil dari angket respon siswa mengenai buku Bahan Ajar Berbasis Karakter sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto akan dianalisis secara kuantitatif.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada pengembangan ini adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil, sesuai dengan harapan atau tidak. Pada tahap ini akan diketahui kelayakan Bahan Ajar berbasis Karakter pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia yang dikembangkan dari hasil validasi dan uji coba skala kecil sehingga diperoleh hasil akhir berupa produk Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia sebagai penunjang pembelajaran di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto.

Pembahasan ini merupakan keseluruhan hasil pengembangan secara rinci dan jelas. Pembahasan yang dipaparkan berupa proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto.

Kelayakan Bahan Ajar berbasis karakter sebagai penunjang pembelajaran materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto diukur dari penilaian ahli materi dan ahli grafis yang terdapat dalam lembar validasi ahli materi dan ahli grafis. Validator ahli materi terdiri dari satu orang dosen Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu Dr. Sunu Catur B., M.Hum., Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan validator ahli materi II Ibu Sari Maisaroh, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto. Sedangkan untuk validator ahli grafis terdiri dari satu orang dosen Teknologi Pendidikan dari Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu Dr. Ibut Priono Leksono, M.Pd., selaku dosen Teknologi Pendidikan di Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang dikembangkan dilihat dari kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan Desain.

Hasil validasi ahli materi dari segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase 91.43% dengan kriteria "Sangat Layak". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan memuat materi dan soal yang terdapat dalam Bahan Ajar memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan KI dan KD nya serta tujuan pembelajaran. Bentuk penyajian materi memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan, menanya,

menggal informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, serta mencerminkan peristiwa terkini.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 93.08% sehingga termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" artinya konsistensi sistematika penyajian dalam Bahan Ajar telah sesuai dengan pengembangan Bahan Ajar pada umumnya. Terdapat pendahuluan/pengantar yang berisi petunjuk belajar, KI & KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran. Bagian isi terdiri dari gambar, ilustrasi, penyajian materi dengan memuat pendekatan 5M, materi ringkas, serta contoh-contoh soal. Sedangkan bagian evaluasi terdiri dari soal-soal yang berupa soal esai, soal penyelesaian uraian.

Komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 93.33% dengan kriteria "Sangat Layak". Perolehan tersebut menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan Buku Bahan Ajar sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, istilah-istilah yang digunakan sudah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Susunan kalimat pada Bahan Ajar ini sudah sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini didukung pada penggunaan bahasa pada Bahan Ajar yang mengacu pada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, artinya semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan kebahasaan, sehingga ketepatan struktur kalimat dan susunan materi yang sistematis memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 81.82% dengan kriteria "Sangat Layak". Perolehan ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan memiliki ukuran dengan standar ISO, komposisi tata letak yang proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi. Hal tersebut didukung dengan kemenarikan warna dan ilustrasi desain pada *cover* Bahan Ajar serta bagian isi Bahan Ajar, sehingga dapat memperjelas konsep, pesan, dan materi yang disampaikan dalam Bahan Ajar. Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik memegang peranan penting dalam bahan ajar (Depdiknas, 2008).

Keseluruhan hasil validasi Bahan Ajar berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,92%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Bahan Ajar berbasis karakter sebagai penunjang pembelajaran materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemplagi Kabupaten Mojokerto dinyatakan "Sangat Layak"

untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter yang dikembangkan telah sesuai dengan penilaian dari BSNP yang memenuhi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar berbasis karakter Sebagai Penunjang Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Selain untuk mengetahui kelayakan Buku Bahan Ajar berbasis Karakter yang dikembangkan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan. Setelah ditelaah dan divalidasi, selanjutnya peneliti melakukan uji coba dalam skala kecil. Uji coba dalam skala kecil dilakukan untuk mengujicobakan sebuah produk Bahan Ajar dan mengetahui respon siswa terhadap Bahan Ajar sebagai penunjang pembelajaran materi Bahasa Indonesia pada 20 siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Peneliti memberikan angket tertutup berupa angket respon siswa untuk diisi siswa agar mengetahui sejauh mana respon siswa dalam menggunakan Bahan Ajar Berbasis Karakter pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil angket respon siswa yang disajikan pada hasil pengembangan di atas diperoleh rata-rata persentase, kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Hasil respon siswa terhadap Isi dan Materi Bahan Ajar yang dikembangkan diperoleh hasil persentase sebesar 92.5% dengan kriteria "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan adalah baik dan layak untuk digunakan pembelajaran sekolah menengah kejuruan khususnya kelas XI Multimedia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan hingga menghasilkan produk bahan ajar berupa Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pengembangan sesuai dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) melalui 5 tahap pengembangan yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

2. Kelayakan Buku Bahan Ajar Berbasis Karakter di Era Abad 21 pada Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI pada pembelajaran ditinjau dari hasil validasi ahli isi dan ahli materi memperoleh hasil sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran dengan rata-rata skor validasi dari ahli materi sebesar 92,31% yang menunjukkan kriteria sangat layak dan rata-rata skor validasi dari ahli desain cover dan isi sebesar 81,82% yang menunjukkan kriteria sangat layak.
3. Respon siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan pada materi Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah menengah kejuruan memperoleh hasil yang baik digunakan sebagai bahan ajar yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase respon siswa sebesar 83% yang menunjukkan kriteria sangat baik.

5. REFERENSI

- Ab Halim, Tamuri dan Nur Hanani, Hussin. 2017. Pendidikan Abad ke 21 Dalam Kepelbagaian Budaya: Cabaran dan Harapan. Bandung
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hlm. 173
- Fadillah. M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamala, I. (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada tanggal 12 Oktober 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada tanggal 11 Nopember 2019
- Kemendikbud. 2013. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Khumairo, D., & Anam, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran di Islamic Boarding School. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahirdhayani, Feni. 2014. *Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. (http://digilib.uinsby.ac.id/, diakses tanggal 5 Agustus 2019).
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nindiantika, V., Ulfatin, N., & Juharyanto, J. (2019). KEPEMIMPINAN SITUASIONAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LUARAN PENDIDIKAN ABAD 21. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM MODUL SOCIOLINGUISTICS : KETERAMPILAN 4C (COLLABORATION, COMMUNICATION, CRITICAL THINKING, DAN CREATIVITY). *Jurnal Muara Pendidikan*.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). PENDIDIKAN ESTETIKA DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL SERAMBI ILMU*. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sudjana, Nana. 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunandar, I. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KARAKTER MATERI SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p996-1002>
- Zubaidah, S. (2017). Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan. *ResearchGate*.